

Analisis Variabel Antecedent Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Nanang Agus Suyono^{1*}, Atikah Fitri²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ

Email : suyono.na07@gmail.com*

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Wonosobo.

Metode: Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Wonosobo.

Keterbatasan: Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner sehingga jawaban responden terkadang tidak seperti keadaan yang sesungguhnya dan nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 53,8% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat mempengaruhi sebesar 53,8% dan 46,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Agenda Penelitian yang Akan Datang: Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen atau mengganti variabel independen dengan variabel lainnya sesuai dengan penelitian-penelitian terbaru selanjutnya dan dalam pengambilan sampel dapat memilih jenis usaha yang lebih spesifik.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Lama Usaha, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Terbukti pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM mampu melewatinya. Kebanyakan UMKM tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sistem pengelolaan dan birokrasi yang sederhana menjadikan UMKM lebih mudah beradaptasi ketika terjadi perubahan, sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi, serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Dikutip dari ekon.go.id (05/05/2021), Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap tenaga kerja sebesar 97% serta dapat menghimpun investasi sebesar 60,4%. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%.

Perkembangan UMKM yang ada di Indonesia berdasarkan hasil pendataan sensus ekonomi pada tahun 2016 mencatat ada 26.422.256 unit UMKM. Tiga provinsi di pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur masih mendominasi jumlah usaha dengan sebesar 50% dari seluruh total usaha yang ada di Indonesia, di Provinsi Jawa Tengah sendiri ada 4.105.917 Usaha Mikro Kecil (UMK) dan 33.673 Usaha Menengah Besar (UMB) (Sesus Ekonomi, 2016).

UMKM memiliki peranan yang cukup vital dari segi kuantitas dan penyerapan kerja. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari masalah yang ada. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu masalah permodalan, pemasaran, serta pengelolaan usaha yang meliputi sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil.

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK ETAP salah satu standar akuntansi keuangan yang komplit, kemudian disederhanakan dengan adanya standar akuntansi yang lain yaitu SAK EMKM. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM mulai diberlakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada 1 Januari 2018. Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana, Penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal (Nursalim et al., 2019).

Hasil akhir dari proses transaksi keuangan suatu usaha disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama bagi pemilik usaha untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan bentuk pertanggungjawaban dalam organisasi, sehingga pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi yang dinilai baik kepada pihak eksternal (Lufthiadi, 2020). Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan haruslah memiliki kualitas dalam penyusunannya dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga penafsiran dari laporan keuangan ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, dan sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan pelaku usaha memiliki peranan yang sangat dominan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usahanya, dibandingkan pelaku usaha yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (Fabillah, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM menjadikan mereka lebih memahami cara menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Pemahaman akuntansi yang dimiliki seseorang ditunjukkan dengan kemampuan dalam menguasai tata cara atau siklus akuntansi hingga tersusun laporan keuangan berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang ditetapkan dalam lingkup UMKM (Suryanatha & Ayu, 2021). Kualitas laporan keuangan akan lebih baik jika pada bagian administrasi yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan memiliki pemahaman mengenai akuntansi.

Setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda. Lama usaha adalah umur suatu usaha beroperasi. Jangka waktu pengusaha dalam mengoperasikan usahanya

memberikan pengaruh penting dalam menentukan strategi dan cara mengoperasikan usahanya. Semakin lama usaha dijalankan, pengalaman yang didapat juga akan bertambah. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi UMKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ada.

Ukuran usaha merupakan skala yang dapat dihitung dari jumlah aset dan penghasilan yang diperoleh usaha. Jumlah penghasilan atau penjualan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh suatu usaha, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh usaha semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi yang mendorong pelaku usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan karakter kualitatif.

Sistem informasi akuntansi yang berisi data keuangan dibutuhkan oleh sistem informasi lain dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang dibutuhkan suatu usaha. Kualitas laporan keuangan suatu usaha sangat bergantung dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan baik secara manual maupun yang terkomputerisasi (Animah et al., 2020). Sistem informasi akuntansi yang disusun rapi akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan yang disusun suatu usaha karena menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Kabupaten Wonosobo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 790.504 jiwa penduduk dimana masyarakatnya telah banyak mengembangkan berbagai usaha seperti kerajinan, batik, craft, kuliner, dan usaha lainnya. Dikutip dari magelangekspres.com, jumlah total pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo sebanyak enam puluh ribuan pelaku UMKM yang tersebar di 15 Kecamatan. UMKM di Kabupaten Wonosobo memiliki potensi yang begitu besar bagi peningkatan perekonomian rakyat, namun pengembangan UMKM di Wonosobo tidak mudah untuk ditingkatkan atau naik kelas. Pada sisi manajemen usaha, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan hitungan kira-kira, belum didasarkan pada perhitungan yang cermat dan realistik. Pelaku usaha yang gagal mengatur usahanya baik dari sisi keuangan dan sisi produksi maka bisa dipastikan tidak tahan lama.

Dalam (Mulyanti & Kaukab, 2020), Khoerul Umam berpendapat bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo masih kesulitan dalam menghitung omzet, laba kotor, sampai dengan laba bersih karena kurangnya motivasi untuk menyusun laporan keuangan yang seringkali menghambat kinerja UMKM. Banyak pelaku UMKM yang hanya mencatat jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli atau dijual dan jumlah piutang dan utang, serta tidak mengikuti pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang sesungguhnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Nugrahadi, SE., MM. selaku perwakilan Disperindagkop Kabupaten Wonosobo, adanya peluncuran program bantuan BPUM dari pemerintah banyak dimanfaatkan pelaku UMKM sebagai tambahan modal dalam menjalankan usahanya. Namun, adanya Pandemi Covid-19 membuat banyak UMKM di Wonosobo mengalami kerugian dan keberadaannya dipertanyakan apakah usahanya masih beroperasi atau tidak. Kebanyakan UMKM mengabaikan kualitas dari laporan keuangan yang mereka buat karena mereka baru mampu merekrut karyawan dengan tingkat pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang belum maksimal sehingga keputusan usaha yang mereka ambil kurang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Tabel 1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Wonosobo

Keterangan	Total	Persentase
UMKM di Kabupaten Wonosobo	60.952	100%
UMKM yang memiliki perijinan	52.723	86,5%
UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan	11.906	19,65%

Sumber: LkjIP Disdagkopukm Kabupaten Wonosobo, 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa presentase UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal pada tahun 2020 sebesar 19,65%, dimana Rizki Rudiantoro (2012) menyatakan bahwa pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit dengan cara membuat atau melaporkan keuangan usahanya. Menurut Disperindagkop Kabupaten Wonosobo, dari total pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo yaitu 60.592, hanya sebesar 19,65% atau 11.906 UMKM yang dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal diperkirakan sudah memiliki laporan keuangan. Artinya, sebagian besar UMKM di Kabupaten Wonosobo belum mampu menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Kajian Pustaka

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau pekerjaan. Dalam Septi Anugraheni (2016), Pramiyanti (2008:5) mendefinisikan UMKM dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang admistrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga- lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Bab I Pasal 1 PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi . Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Utari et al., 2021).

Dalam (Devi et al., 2017), Mulyani (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya. Penyediaan informasi bagi UMKM juga diperlukan salah satunya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari Bank.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) (IAI, 2021). Standar ini diperuntukkan bagi pengusaha yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM dirancang lebih ringkas dan mudah dipahami. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018).

Tingkat Pendidikan

Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan yang menandakan bahwa ada suatu perbedaan diantara tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah sehingga tingkat dapat dikatakan sebagai pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah (Toyyibatussalamah, 2017).

Bab I Pasal 1 PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Latar belakang pendidikan juga dapat diartikan suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan diri seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan teroganisir. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau jurusan (Fabillah, 2019).

Pemahaman Akuntansi

Paham di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Dalam (Hadi, 2015), Belkaoui (2006:50) mendefinisikan akuntansi adalah sesuatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagai diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Pengertian akuntansi secara umum adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengidentifikasi dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Tio Komara, 2017).

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan (Lohanda, 2017). Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan (Auliah & Kaukab, 2019).

Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan suatu kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan usaha yang dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Fadilah, 2019).

Menurut Nicholls dan Holmes dalam Nirwana dan Purnama (2019), kategori klasifikasi dari ukuran usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha yang berskala besar. Ukuran usaha pada yang skala besar biasanya dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada untuk usaha yang berukuran kecil maupun menengah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pencatatan pembukuannya semakin teliti lengkap (Duwinaeni, 2020).

Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi et al., 2017).

Lama Usaha

Umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu usaha beroperasi. Umur menentukan cara berfikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya (Fabillah, 2019).

Dalam Furqon (2017), Wicaksono (2011) menjelaskan bahwa lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Lama usaha adalah lamanya suatu perusahaan berdiri atau umur dari perusahaan semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif (Hadi, 2015).

Sistem Informasi Akuntansi

Dalam (Duwinaeni, 2020), Andini dan Yusrawati (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan (Animah et al., 2020).

Pemanfaatan sistem mengacu kepada pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan menggunakan sistem informasi berbasis perangkat komputer yang bermanfaat untuk melaksanakan pekerjaan dan mengembangkan kualitas serta efektivitas usahanya (Riyadi, 2020).

Metodologi Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.865	3.827		.749	.456
	Tingkat Pendidikan	.301	.138	.163	2.184	.031
	Pemahaman Akuntansi	.254	.124	.150	2.053	.043
	Ukuran Usaha	.379	.180	.206	2.107	.038
	Lama Usaha	.838	.197	.361	4.260	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.322	.139	.213	2.314	.023

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,865 + 0,301X_1 + 0,254X_2 + 0,379X_3 + 0,838X_4 + 0,322X_5 + 3,434$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,865 (positif), menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, dan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan UMKM dalam penelitian ini sudah baik sesuai karakter kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,301 dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai akan lebih mengerti dan memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi 0,254 dengan nilai signifikan 0,043. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM mengenai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip

dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku maka kualitas laporan yang dihasilkan semakin baik.

4. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki koefisien regresi 0,379 dengan nilai signifikan 0,038. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya semakin besar suatu usaha maka akan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas dengan didukung kecukupan jumlah karyawan, aset, dan hasil penjualan usaha sehingga mampu menjalankan aktivitas usahanya dengan baik.
5. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki koefisien regresi 0,838 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya semakin lama usaha beroperasi maka kegiatan yang dijalankan usaha semakin kompleks dan pengalaman yang diperoleh semakin banyak, sehingga kualitas laporan keuangan yang disusun pelaku UMKM semakin baik.
6. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi 0,322 dengan nilai signifikan 0,023. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Artinya semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan pelaku UMKM maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik.

Pembahasan

Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putu Emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afida Dwi Cahyani, Sri Mulyani, dan Nita Andriyani Budiman (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudahan dalam mendirikan usaha, membuat pelaku UMKM dari berbagai kalangan tingkat pendidikan dan jurusan mendirikan usaha sesuai kemampuan yang dimiliki. Beberapa UMKM dapat berjalan dan memperoleh kesuksesan dengan didukung kerja keras dan kemauan untuk terus belajar, walaupun dengan jenjang pendidikan pemilik setingkat dasar atau bertolak belakang dengan jurusan yang pernah tempuhnya. Penelitian ini dibuktikan oleh usaha yang dijalankan Bapak Bikis, pemilik Toko Besi Karnanya, beliau hanya menempuh pendidikan setingkat sekolah dasar (SD). Namun, dengan pengetahuan dan pengalamannya yang didapat selama bekerja serabutan (ikut orang), beliau memberanikan diri memulai usaha dan mempelajari ilmu akuntansi dari

berbagai sumber, sehingga beliau mampu menyusun laporan keuangan yang berperan dalam mengembangkan usahanya.

Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (H2 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) dan Nur Fadilah (2019) yang membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik, maka pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai standar akuntansi keuangan. Peran akuntansi bagi UMKM, memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu usaha, yaitu memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan dan sebagai dasar informasi penggunaannya. Kualitas laporan keuangan yang disusun sesuai standar yang berlaku merupakan bahan pengambilan keputusan usaha bagi pemilik dan pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini ditunjukkan oleh UMKM yang dijalankan Bapak Yona, pemilik Toko Mulia Plastik yang pada awal pendirian usahanya beliau mencatat setiap transaksi yang terjadi secara manual dan menyusun laporan keuangan secara sederhana agar mudah dipahami. Kini usahanya sudah melakukan pencatatan yang terkomputerisasi dari awal transaksi hingga menjadi laporan keuangan karena beliau memahami bahwa pencatatan akuntansi yang andal perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya apakah mengalami rugi atau laba.

Ukuran Usaha Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (H3 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017), Ikhsan Habib Fabillah (2019) dan Nur Fadilah (2019), yang membuktikan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afida Dwi Cahyani, Sri Mulyani, dan Nita Andriyani Budiman (2020) yang menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang dipaparkan oleh Jensen Meckling (1976) mengenai ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Semakin besar ukuran usaha akan semakin besar pula kebutuhan akan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM (agen) tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modalnya, maka diperlukan suntikan dana dari pihak ketiga/kreditor (prinsipal), dimana pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan usaha yang tengah dijalani dengan meminta laporan keuangan kepada pihak UMKM. Desakan kebutuhan modal inilah yang akan mendorong pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar memahami mengenai cara menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Bagi pihak UMKM, laporan keuangan usaha yang disusun menyajikan besaran laba dan pencapaian yang diperoleh selama usaha berlangsung dan diharapkan dapat mempermudah usaha dalam mengakses kredit. Bagi pihak kreditor,

laporan keuangan usaha yang disusun UMKM diharapkan dapat memberikan keuntungan dan jaminan keamanan dari investasi yang mereka tanamkan dalam bentuk pinjaman.

Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Ukuran usaha dengan skala besar biasanya dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada untuk usaha yang berukuran kecil maupun menengah. dalam wawancara dengan Ibu Ana selaku pemilik Kedai Lazida bahwa kini usahanya sudah memiliki 2 kedai yang ada di wilayah Wonosobo. Beliau mengatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas diperlukan untuk mengontrol/mengawasi aliran kas pada masing-masing cabang usahanya sebagai antisipasi tindak kecurangan dan sebagai pedoman ketika beliau mengakses kredit.

Lama Usaha Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (H4 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah (2019), yang membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afida Dwi Cahyani, Sri Mulyani, dan Nita Andriyani Budiman (2020) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin lama usaha berlangsung semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat pemilik dalam menyusun laporan keuangan UMKM sehingga kualitas dari laporan keuangan yang disusun pelaku UMKM dapat ditingkatkan. Menurut Bapak Agung, selaku pemilik usaha TB. Margo Rejeki, pada awal pendirian usahanya beliau tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Namun, seiring berjalannya waktu usahanya semakin berkembang dan mampu menyusun laporan keuangan usahanya.

Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (H5 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Animah, Adhitya Bayu Suryantara, dan Widia Astuti (2020) yang membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik sistem informasi yang diterapkan suatu usaha baik secara manual maupun terkomputerisasi maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui transaksi yang terjadi terdokumentasi rapi dalam pencatatan akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh usaha yang dijalankan Bapak Faisal selaku pemilik Percetakan Ratna Kertas, beliau mengatakan bahwa pada awal usahanya didirikan, sistem pencatatan transaksi masih dicatat secara manual dan seringkali harga jual barang berubah-ubah karena banyaknya jenis barang yang tersedia sehingga tidak terasa menyebabkan kerugian usahanya. Akhirnya hal ini memotivasi beliau untuk menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, sehingga setiap transaksi yang terjadi sekarang tercatat secara terkomputerisasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (H1 diterima). Artinya, pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dengan didukung pengalaman dan pengetahuan yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang berlaku untuk keberhasilan usahanya.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (H2 diterima). Artinya, pelaku UMKM yang mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (H4 diterima). Artinya semakin besar ukuran usaha, maka akan semakin membutuhkan modal usaha yang besar, sehingga diperlukan laporan keuangan yang berkualitas sebagai pedoman bagi UMKM dalam mengambil keputusan.
4. Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (H3 diterima). Artinya semakin lama usaha beroperasi maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM semakin baik sehingga UMKM yang dijalankan semakin berkembang.
5. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (H5 diterima). Artinya semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UMKM maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik..

Referensi

- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 99–109.
- Anugraheni, Septi. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Awanda Nirwana dan Dedi Purnama (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Kuningan*.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 12–22.
- Duwinaeni, I. (2020). Pengaruh dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi dan Ukuran Sebuah Usaha Terhadap Pencatatan Pembukuan

- Sederhana (Studi pada pedagang di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing*, 1(1), 29–38.
- Fabillah, I. H. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi pada UMKM Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id>
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2), 263–271.
- Indarto, & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54–69. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Melati, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMK di Kota Makassar. <http://repository.stienobel-indonesia.ac.id/>
- Muliyanti, R., & Kaukab, M. E. (2020). Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 154–160.
- Ningsih, R. F. (2020). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi Terhadap Diterapkannya Pencatatan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- Nursalim, A., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(06), 49–62.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–74.
- Suryanatha, I. N. T., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada UMKM Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Se-Kecamatan De. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, 2(1), 439–460.
- Susfayetti, Afrizal, & Safelia, N. (2018). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(2), 17–24.
- Utari, D., Raharjo, K., & Andini, R. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan, serta Faktor Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Mekar Jati Desa Karang Bolo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi*, 7(7), 1–16.
- Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong).